

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Etika bisnis adalah salah satu kunci pokok dalam wacana maupun implementasi CSR. Penghayatan yang baik pada etika bisnis akan menghantarkan pimpinan perusahaan untuk melahirkan kebijakan yang berkonsekuensi positif bagi pihak-pihak internal maupun eksternal organisasi yang dipimpinnya tersebut; mengutamakan kepentingan umum (public interest), misalnya dengan penekanan pada penunaian zakat, infak dan sedekah; menekankan perlunya profesionalisme dalam berbisnis, misalnya dalam hal komitmen pada kualitas, produktivitas kerja, efektivitas, efisiensi, dan tertib pembukuan. Hal ini disebabkan karena etika bisnis merupakan pengetahuan tentang tata cara ideal mengenai pengaturan dan pengelolaan bisnis yang memperhatikan norma dan moralitas yang berlaku secara universal. Syariah Islam, memberikan aturan umum dan standar etika yang berhubungan dengan konsep bisnis, seperti dalam hal kepemilikan, keadilan, harga, persaingan, dan hubungan antara pemilik dengan karyawan. Secara normatif, nilai-nilai dasar yang memberikan pedoman dalam perilaku bisnis Islami tercermin dalam perilaku Nabi Muhammad SAW. Sebagai a trading

manager, perilaku bisnis Nabi, yaitu memiliki motivasi dan perilaku Qur'ani, di antaranya: berwawasan ke depan dan menekankan perlunya perencanaan.

- 2. Penerapan CSR pada Baitul Maal wa Tamwil (BMT) Al Falah sudah sangat baik untuk lembaga keuangan setingkat koperasi. Hal ini terbukti dengan adanya unit usaha yang mengatur akan kegiatan CSR dan juga dengan berjalannya kegiatan-kegiatan atau program-program yang berhubungan dengan sosial kemasyarakatan sehingga dapat mengurangi sedikit beban ekonomi masyarakat disekitar lingkungan BMT Al Falah.
- 3. Faktor-faktor Penting yang menyebabkan BMT Al Falah melakukan CSR dari mulai praktik dan motivasi BMT Al Falah untuk melakukan CSR adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage dan ukuran dewan komisaris.

B. Saran

Untuk melaksanakan CSR maka BMT Al Falah harus mengakui bahwa permasalahan masyarakat adalah milik mereka juga. Tidak hanya itu, BMT Al Falah juga harus bersedia menganganinya. Itu dasarnya untuk melaksanakan CSR. Jadi hanya dengan mengakui masalah apa yang ada dimasyarakat dan itu menjadi bagian mereka, maka CSR lebih mudah dilakukan. Sebab suatu rencana strategis di belakang program-program CSR bisa jadi akan memberi kontribusi bagi pengurangan kemiskinan dan ketidakadilan sosial.

Agar BMT Al Falah dapat menjalankan tanggung jawab sosialnya dengan baik, maka penulis sedikit memberikan saran atau usulan yang semoga dapat bermanfaat bagi BMT Al Falah agar dapat menerapkan CSR dengan baik, antara lain:

1. Bekerja sama dengan pemerintah atau organisasi public yang mempunyai program sosial kemasyarakatan. Hal ini dapat berfungsi menyediakan '*enabling environment*' bagi CSR. empat peran sector public dalam CSR : *mandating* (standar minimal kineja bisnis), *facilitating* (memberikan fasilitas dan ikut terlibat dalam kegiatan CSR), *partnering* (kemitraan yang strategis dalam CSR), *endorsing* (dukungan politik dan pengesahan terhadap CSR).
2. Lebih mengembangkan dan meningkatkan manajemen pada unit Baitul Maal karena Baitul Maal terbukti merupakan lembaga yang dapat memberikan kenyamanan dan kesejahteraan bagi masyarakat (stekholder) selain memperoleh keuntungan yang lebih.